

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Bab ini akan menjabarkan terkait latar belakang, perumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan kerangka penelitian. Pada bagian latar belakang menjelaskan permasalahan dan pentingnya melakukan evaluasi terhadap LMS kuliah.itk.ac.id pada Institut Teknologi Kalimantan.

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan yang pesat dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada bidang ilmu komputer dan komunikasi memengaruhi sistem belajar mengajar pada dunia pendidikan. Perubahan sistem itu berdampak pada cara kerja dunia pendidikan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Demi terwujudnya tujuan tersebut, dunia pendidikan mulai menggunakan teknologi informasi sebagai alat media pembelajaran yang lebih sering dikenal *e-learning / Learning Management System*. *Learning Management System* (LMS) berbasis Internet (yaitu *Moodle, Blackboard, WebCT, Desire2Learn*) adalah teknologi Internet populer yang telah mendukung proses belajar-mengajar jarak jauh, tatap muka dan *hybrid / campuran*. Saat ini semakin banyak perguruan tinggi yang mulai menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan *e-learning / Learning Management System*. Dengan menggunakan teknologi komputer dan Internet dalam proses pembelajaran, *e-learning / Learning Management System* menyediakan cara virtual untuk komunikasi yang meningkat dan lebih cepat antara mahasiswa dan dosen serta menawarkan kecepatan dan efektivitas dalam proses pembelajaran.

Institut Teknologi Kalimantan (ITK) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang ada di Kalimantan Timur tepatnya berada di Kota Balikpapan yang telah memanfaatkan *e-learning* dengan menggunakan platform dari *Google* yaitu *Google Classroom*. Dengan *Google Classroom* mahasiswa dan dosen dapat mengakses materi kuliah yang ditempuh dan mengirimkan berkas-berkas untuk keperluan perkuliahan. Tetapi pada tahun 2020, Institut Teknologi Kalimantan telah

mengembangkan *Learning Management System* untuk mengganti sistem pembelajaran dari *Google Classroom* menjadi *Learning Management System* dengan alamat <http://kuliah.itk.ac.id> yang terintegrasi dengan internet dan dapat diakses melalui perangkat komputer ataupun *smartphone*.

*Learning Management System* di Institut Teknologi Kalimantan, dibangun dengan menggunakan program aplikasi *Moodle*. Selain sebagai *open source*, *Moodle* merupakan penerapan konsep belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Dasar pemilihan *moodle* sebagai program aplikasi di Institut Teknologi Kalimantan, karena *moodle* mempunyai metode pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada umumnya. Dilengkapi dengan fitur yang dapat memberikan materi baik berupa *file* materi, selain itu juga terdapat fitur tugas kuliah dengan berbagai model, pada fitur tugas dilengkapi metode pengiriman jawaban, berupa *upload file*, tugas pilihan ganda ataupun tugas yang berupa *text*, selain itu pada fitur tugas ini juga dilengkapi penilaian yang dapat diekspor ke *file spreadsheet*, sehingga memudahkan dosen dalam mengelola nilai dan mahasiswa dapat memperoleh nilai secara transparan (Fecira & Abdullah, 2020).

Proses pembelajaran daring dengan *Learning Management System* [kuliah.itk.ac.id](http://kuliah.itk.ac.id) sudah dilaksanakan sejak bulan Januari 2020. Namun, sejak diterapkannya sistem ini belum pernah ada evaluasi penerimaan pengguna Sistem Manajemen Pembelajaran [kuliah.itk.ac.id](http://kuliah.itk.ac.id). dan terdapat permasalahan yaitu dari 71 responden mahasiswa sebanyak 45.1% mengatakan sulitnya pertama kali menggunakan LMS, sebanyak 73.2% berpendapat bahwa ada beberapa fitur yang ada pada LMS [kuliah.itk.ac.id](http://kuliah.itk.ac.id) tidak digunakan, sebanyak 57.7% mahasiswa ternyata tidak mengikuti pelatihan yang diselenggarakan untuk membahas tata cara penggunaan LMS dan hanya beberapa mata kuliah saja yang perkuliahannya menggunakan LMS. Yang berarti bahwa meskipun LMS menawarkan berbagai fitur pendukung untuk proses belajar mengajar, dan meskipun beberapa perguruan tinggi melakukan investasi yang cukup besar pada LMS, tetapi fitur pada LMS tidak digunakan oleh anggota fakultas dalam hal ini mahasiswa dan dosen secara maksimal.

Pajo dan Wallace menekankan bahwa integrasi teknologi yang berhasil dalam pengajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan teknologi tetapi juga pada

bagaimana instruktur merangkul dan menggunakannya (Pajo & Wallace, 2001). Hustad dan Arntzen melaporkan bahwa sebagian besar anggota fakultas menggunakan LMS sebagai suplemen untuk perkuliahan mereka; fungsi sinkron LMS (yaitu Obrolan, Diskusi online) jarang digunakan oleh anggota fakultas tanpa kontak langsung dengan peserta (Hustad & Arntzen, 2013). Dalam survei tentang sikap fakultas terhadap teknologi yang dilakukan oleh (Jaschik & Lederman, 2014), mayoritas fakultas melaporkan menggunakan LMS, namun dengan penggunaan fitur yang terbatas: memposting silabus mata kuliah (78%), mencatat nilai (58%), berkomunikasi dengan mahasiswa (52%). Hanya 20% fakultas yang melaporkan menggunakan LMS untuk merekam konten perkuliahan. Meskipun sekitar 99% institusi pendidikan tinggi memiliki LMS, sekitar setengah dari pengajar melaporkan menggunakan sistem tersebut secara teratur dan mayoritas fakultas tidak memanfaatkan kemampuan LMS tingkat lanjut yang berpotensi meningkatkan hasil mahasiswa (Dahlstrom, Brooks, & Bichsel, 2014). Semua temuan ini menunjukkan bahwa untuk memastikan peningkatan penggunaan LMS oleh anggota fakultas, diperlukan lebih banyak penelitian untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan LMS anggota fakultas.

Oleh karena itu, evaluasi penerimaan sebuah teknologi informasi oleh pengguna perlu dilakukan agar dapat mengetahui tingkat penerimaan dan keberhasilan sistem informasi pada penggunaannya dengan menggunakan Model Penerimaan Teknologi. Adapun beberapa model penerimaan Teknologi seperti *Theory of Reason Action (TRA)*, *Theory of Planned Behaviour (TPB)* dan *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Theory of Reason Action (TRA)* oleh Ajzen dan Fishbein merupakan model yang biasa digunakan dalam memprediksi dan menjelaskan perilaku variasi dari variabel *Behavioural Intention*, *Attitude*, dan *Norma Subyektif*. Tetapi dikarenakan adanya kekurangan kontrol pada perilaku yang mengakibatkan tidak semua individu dapat memiliki kontrol terhadap sikap dan perilaku mereka sendiri. Maka, Ajzen dan Fishbein mengembangkan TRA dengan menambahkan konstruk kontrol yang dapat memprediksi perilaku dan niat perilaku. Model ini disebut *Theory of Planned Behaviour (TPB)*, konstruk kontrol / *Perceived Behavioural Control (PBC)* didefinisikan sebagai persepsi seseorang



terhadap kemudahan ataupun kesulitan membentuk suatu perilaku tertentu. Terdapat dua faktor yang memengaruhi *Perceived Behavioural Control (PBC)* yaitu kontrol terhadap *Behavioural Intention* dan *Actual Behaviour* (Siregar, 2011). Sedangkan *Technology Acceptance Model (TAM)* diperkenalkan oleh Davis (Davis, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology, 1989) merupakan model yang mengadaptasi dari model TRA yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pengguna terhadap aplikasi/sistem informasi. Dikarenakan pada penelitian ini fokus pada penerimaan pengguna terhadap suatu sistem. Maka pada penelitian ini menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)*. TAM membantu meningkatkan penggunaan teknologi informasi dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja seseorang (Rahmawati & Narsa, 2019).

Berdasarkan dari beberapa penelitian yaitu yang pertama, (Ventakesh & Davis, 1996) Ventakesh dan Davis menegaskan bahwa terdapat lima variabel utama yang membentuk TAM yaitu persepsi kegunaan yang dirasakan (*Perceived Usefulness/PU*), persepsi kemudahan pengguna (*Perceived Ease to Use/PEU*), tujuan tingkah laku (*Behavioral Intention/BI*), penggunaan sistem aktual (*Actual System Use/AU*), dan variabel eksternal (*external variable*). Kedua, Cheung dan Vogel (Cheung & Vogel, 2013) menegaskan keefektifan TAM dalam menganalisis penerimaan situs web kursus, model tersebut telah menguji hubungan antara variabel PU, PEU, dan BIU dengan hasil integrasi teknologi dalam domain yang ditargetkan dinilai lebih baik dalam hal hasil yang diantisipasi. Ketiga, Thorpe Rob dan Grainne (Rob, Thorpe, & Grainne, 2012) mengatakan bahwa konsep dari PU dan PEU merupakan dasar yang paling berpengaruh dalam memahami niat penggunaan teknologi dari sejumlah model yang telah direvisi. Begitupun juga yang dikemukakan oleh Davis, TAM menegaskan kedua faktor yang sangat penting dalam memahami penggunaan teknologi, yaitu PU dan PEU.

Berdasarkan masalah tersebut dan dari pernyataan beberapa peneliti. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang dapat memengaruhi perilaku pengguna pada penggunaan LMS yaitu mahasiswa dan dosen menggunakan TAM dan menentukan hubungan kausal yang mendasari di antara faktor-faktor tersebut. Faktor-faktor ini meliputi *Perceived*

*Usefulness* atau PU, *Perceived Ease to Use* atau PEU, *Attitude Towards Using* atau ATU, *Behavioural Intention to Use* atau BI, dan *Actual Use* atau AU. Penelitian ini juga mengusulkan perpanjangan TAM asli dengan memasukkan tiga variabel eksternal yaitu kualitas system (*System Quality*), *Perceived Self-efficacy* (PSE) yang dirasakan dan kondisi fasilitasi (*Facilitating Conditions*) di dalamnya serta menguji validitasnya dalam menjelaskan perilaku pengguna pada penggunaan LMS.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, diketahui bahwa Institut Teknologi Kalimantan telah menggunakan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id sebagai media pembelajaran dan perkuliahan. Namun penggunaan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id sampai saat ini belum pernah dievaluasi, tidak ada bukti yang komprehensif apakah manfaat penerapan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id sudah optimal. Berkaitan dengan hal tersebut maka pertanyaan-pertanyaan yang dibahas dalam penelitian tersebut dapat dimunculkan, diantaranya:

1. Bagaimana mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi perilaku Mahasiswa dan Dosen terhadap penggunaan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) ?
2. Rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan penggunaan dan manfaat dari implementasi *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id ?

## 1.3 Batasan Masalah

Dari rumusan masalah maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) asli dengan menambahkan 3 variabel eksternal yaitu *System Quality*, *Perceived Self-efficacy* dan *Facilitating Conditions*.
2. Penelitian terbatas pada *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id di Institut Teknologi Kalimantan.

3. Penelitian ini difokuskan pada pengguna *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id yaitu Mahasiswa dan Dosen.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Mengetahui faktor apa saja yang dapat memengaruhi perilaku Mahasiswa dan Dosen terhadap penggunaan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM).
2. Memberikan rekomendasi untuk meningkatkan manfaat pada penerapan penggunaan *Learning Management System* kuliah.itk.ac.id berdasarkan hasil analisis *Technology Acceptance Model* (TAM).

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

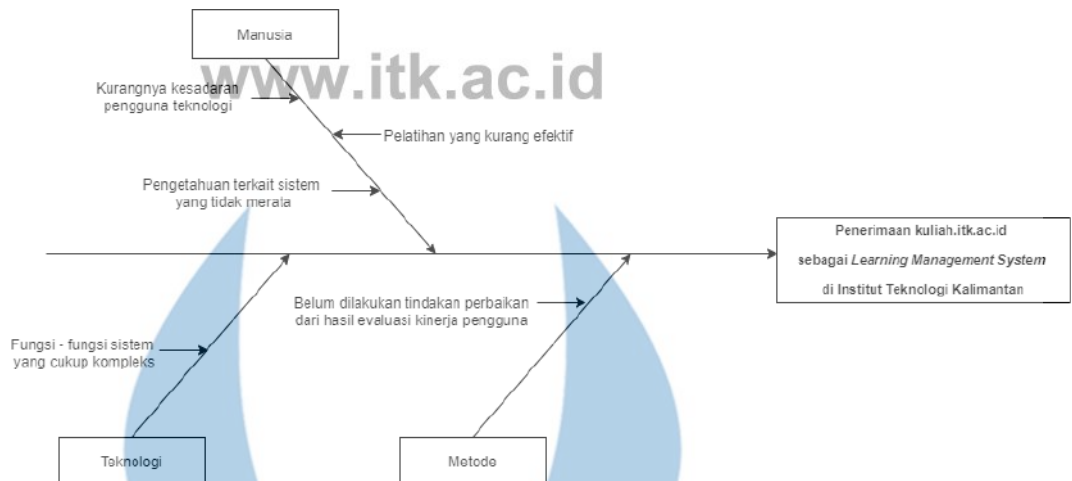
Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini sebagai berikut.

1. Membantu perguruan tinggi untuk mengetahui niat perilaku mahasiswa dan dosen dalam penggunaan penerimaan *Learning Management System* sebagai media pembelajaran dan perkuliahan pada Institut Teknologi Kalimantan.
2. Memberikan informasi kepada Institut Teknologi Kalimantan faktor-faktor yang memengaruhi minat dari mahasiswa dan dosen menggunakan kuliah.itk.ac.id sehingga penggunaan *Learning Management System* dapat dimaksimalkan.

#### **1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Kerangka pemikiran penelitian digambarkan dengan menggunakan diagram *fishbone* yang menjelaskan tentang penyebab terjadinya permasalahan yang dilihat dari 3 aspek yaitu manusia, teknologi, dan metode.





**Gambar 1.1 Kerangka pemikiran penelitian**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas terdapat beberapa hal yang menjadi faktor permasalahan diantaranya yaitu faktor manusia, teknologi, dan metode. Pada kategori manusia, hal ini menunjukkan bahwa pengguna kurang memiliki kesadaran dan kemauan untuk menggunakan teknologi secara personal ini disebabkan oleh fungsi kompleks yang dimiliki oleh kuliah.itk.ac.id, kemudian pemahaman pengguna yang tidak merata tentang sistem, serta efek pelatihan yang kurang baik secara langsung berdampak terhadap niat penggunaan sistem. Pada kategori teknologi dijelaskan bahwa sistem kuliah.itk.ac.id memiliki fungsi yang kompleks dalam mendukung proses perkuliahan dalam hal ini secara tidak langsung menyebabkan permasalahan pada kategori manusia. Terakhir, pada kategori metode ditemukan masalah yaitu tidak dilakukan tindakan perbaikan berdasarkan hasil analisis kuliah.itk.ac.id data kinerja pengguna pada sistem hal ini menyebabkan pengguna (mahasiswa) tidak memiliki keharusan untuk memahami sistem. Sejumlah permasalahan tersebut mengakibatkan penggunaan kuliah.itk.ac.id sebagai *Learning Management Systems* kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini akan melakukan Analisis Penerimaan *Learning Management Systems* pada kuliah.itk.ac.id dengan menggunakan *Technical Acceptance Model* (TAM).